

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

ROM

Roma 1:1-17, Roma 1:18-32, Roma 2:1-16, Roma 2:17-29, Roma 3:1-20, Roma 3:21-31, Roma 4:1-25, Roma 5:1-11, Roma 5:12-21, Roma 6:1-23, Roma 7:1-25, Roma 8:1-17, Roma 8:18-25, Roma 8:26-39, Roma 9:1-18, Roma 9:19-33, Roma 10:1-21, Roma 11:1-24, Roma 11:25-36, Roma 12:1-21, Roma 13:1-7, Roma 13:8-14, Roma 14:1-23, Roma 15:1-16, Roma 15:17-33, Roma 16:1-15, Roma 16:16-27

Roma 1:1-17

Paulus sangat ingin bertemu orang percaya di kota Roma. Ia telah berusaha mengunjungi mereka berkali-kali tetapi selalu terhalang untuk pergi. Jadi, ia menulis surat untuk memberi semangat kepada mereka dengan kabar baik tentang Yesus. Paulus adalah seorang rasul. Ia melayani Yesus Kristus, Tuhan dan Mesias. Ini berarti bahwa ia mengikuti teladan Yesus sebagai pemimpin yang melayani. Pekerjaan Paulus adalah memberitakan kabar baik kepada orang Yahudi dan bukan Yahudi. Yesus adalah seorang Yahudi, dan Allah telah berjanji tentang Dia dalam Kitab Suci Yahudi.

Kitab Suci adalah firman Allah. Allah menepati janji-janji ini ketika Ia membangkitkan Yesus dari kematian. Kebangkitan Yesus menunjukkan kuasa Allah untuk menyelamatkan baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi. Allah memiliki kuasa untuk menyelamatkan semua orang melalui pengorbanan Yesus. Inilah kabar baik! Ketika orang-orang percaya pada kabar baik ini, itu menunjukkan bahwa mereka memiliki iman kepada Allah. Memiliki iman berarti komitmen kepada Allah dan mempercayai-Nya. Mereka yang memiliki iman dibenarkan di hadapan Allah.

Roma 1:18-32

Allah adalah Pencipta segalanya. Dunia yang Ia ciptakan adalah bukti dari kuasa dan kemuliaan-Nya. Hal ini seharusnya membuat manusia ingin menyembah hanya Allah dan bersyukur kepada-Nya. Namun, manusia memilih untuk tidak melakukannya. Mereka menaruh harapan dan kepercayaan mereka pada ciptaan. Mereka menolak untuk percaya bahwa Allah itu baik. Dengan mengatakan tidak kepada siapa Allah

sebenarnya, mereka memilih untuk percaya kepada kebohongan. Hal ini menyebabkan manusia hidup dengan cara yang berbahaya. Mereka penuh dengan dosa. Mereka menentang tatanan yang direncanakan Allah untuk dunia-Nya. Mereka merugikan diri mereka sendiri, orang lain, dan seluruh ciptaan.

Roma 2:1-16

Allah memberikan petunjuk-Nya kepada orang-orang Yahudi dalam hukum Taurat. Paulus berbicara tentang Hukum Musa. Karena itu, sebagian orang Yahudi merasa bahwa mereka lebih baik daripada orang-orang bukan Yahudi. Mereka menghakimi orang-orang bukan Yahudi dengan cara yang tidak adil. Orang-orang bukan Yahudi tidak diberi hukum Taurat. Meskipun demikian, sebagian orang bukan Yahudi hidup menurut jalan Allah sebagaimana dijelaskan dalam hukum Taurat. Dan sebagian orang Yahudi yang mengetahui Hukum Musa tidak menaatinya. Paulus menjelaskan bahwa orang-orang tidak boleh menghakimi satu sama lain. Hanya Allah yang dapat menghakimi orang-orang dengan adil.

Penghakiman-Nya akan didasarkan pada cara mereka menjalani hidup. Yesus akan menghakimi bahkan cara orang berpikir. Sebagian orang menghormati Allah dan melakukan perbuatan baik yang menolong orang lain. Ini menunjukkan bahwa mereka beriman kepada Yesus. Orang-orang ini akan menerima hidup kekal. Sebagian lain berkata tidak kepada Allah dan hanya peduli pada diri mereka sendiri. Orang-orang ini akan menerima murka Allah atas dosa dan kejahatan. Allah sangat baik kepada manusia dan ingin mereka berpaling dari dosa-dosa mereka. Ketika orang bertobat, mereka dapat percaya kepada Allah untuk memberi mereka hidup yang tidak dapat dibinasakan oleh kematian.

Roma 2:17-29

Banyak orang Yahudi pada zaman Paulus menganggap bahwa orang Israel istimewa. Mereka menganggap bahwa mereka lebih baik daripada kelompok orang lain. Mereka percaya hal ini karena Allah memilih untuk mengadakan perjanjian Gunung Sinai dengan keturunan Yakub. Akan tetapi, orang Yahudi tidak setia pada perjanjian itu. Mereka tidak menaati Sepuluh Perintah Allah dan Hukum Musa dengan setia. Akibatnya, mereka tidak memancarkan terang Allah kepada bangsa-bangsa lain.

Paulus mengatakan bahwa orang Yahudi tidak lebih baik daripada yang lain. Hukum tertulis dan sunat badani tidak membuat seseorang dapat diterima oleh Allah. Yang penting adalah orang-orang memercayai Allah dalam hati mereka. Itulah yang dimaksud Paulus tentang hati yang bersunat. Allah mencari orang-orang yang memercayai-Nya untuk mengubah hati mereka. Roh Kudus memberi mereka kekuatan untuk hidup sebagaimana yang Allah kehendaki. Allah sangat berkenan akan hal ini.

Roma 3:1-20

Orang-orang Yahudi telah diberi karunia yang berharga berupa firman dan perjanjian Allah. Allah setia pada perjanjian Gunung Sinai tetapi orang-orang Yahudi tidak. Apakah rencana Allah telah berhenti karena umat Allah gagal setia? Tidak. Paulus menjelaskan bahwa Allah selalu setia dan selalu dapat dipercaya. Ketika manusia melakukan hal-hal yang jahat, itu tidak mengubah kebaikan Allah dengan cara apa pun. Memiliki perjanjian Gunung Sinai tidak memberi orang-orang Yahudi keuntungan atas dosa. Baik orang-orang Yahudi maupun orang-orang bukan Yahudi dikendalikan oleh kuasa dosa. Hukum Musa membantu orang-orang Yahudi memahami cara-cara mereka bersalah karena dosa. Tidak seorang pun dapat bebas dari kuasa dosa dengan usaha mereka sendiri.

Roma 3:21-31

Ketika manusia berdosa, mereka menentang apa yang Allah kehendaki. Manusia tidak dapat menghentikan kuasa dosa dalam hidup mereka

dengan berusaha menaati Allah. Ini berarti hubungan mereka dengan Allah sudah rusak. Allah tidak menginginkan rusaknya hubungan dengan manusia. Paulus menunjukkan bagaimana Allah menangani masalah dosa. Yesus mengorbankan nyawa-Nya sendiri untuk mengatasi dosa dan membebaskan manusia dari kuasa dosa. Ini menunjukkan kemurahan Allah. Semua orang yang percaya bahwa Yesus melakukan ini untuk mereka dibenarkan di hadapan Allah. Dengan beriman kepada Yesus, mereka diselamatkan dari perbudakan dosa. Allah memperlakukan orang-orang yang percaya kepada-Nya seolah-olah mereka tidak berdosa. Ini berlaku bagi orang Yahudi maupun bukan Yahudi.

Roma 4:1-25

Bangsa Yahudi tahu bahwa Allah telah mengadakan perjanjian dengan Abraham. Allah telah menjanjikan kepadanya tanah untuk ditinggali dan keluarga yang sangat besar. Abraham tidak melakukan apa pun yang layak untuk mendapatkan janji ini. Abraham dan Sara sudah terlalu tua untuk memiliki anak. Meskipun demikian, Abraham percaya bahwa Allah akan menepati janji-Nya. Ia memiliki harapan kepada Allah dan iman bahwa Allah dapat melakukan apa pun yang Ia inginkan. Allah sangat senang bahwa Abraham memercayai-Nya.

Allah membuat Abraham dibenarkan di hadapan Allah. Dibenarkan di mata Allah adalah suatu berkat. Berkat ini diperuntukkan bagi setiap orang yang memiliki iman seperti yang dimiliki Abraham. Orang-orang yang memiliki iman seperti iman Abraham juga merupakan anak-anak Abraham. Mereka adalah anak-anaknya meskipun mereka bukan dari garis keturunannya. Paulus menjelaskan bagaimana iman Abraham terhubung dengan Yesus. Allah yang dipercayai Abraham adalah Allah yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati. Setiap orang yang percaya kepada Yesus dibenarkan dengan Allah.

Roma 5:1-11

Paulus menggambarkan berkat-berkat yang diberikan kepada umat Allah melalui Yesus. Mereka menerima kasih karunia-Nya dan hidup dalam damai dengan Allah. Mereka dipenuhi dengan sukacita dan harapan karena Allah akan membagikan kemuliaan-Nya kepada mereka.

Mereka dapat bersukacita bahkan ketika mereka menghadapi penderitaan. Penderitaan mereka menghasilkan hal-hal baik seperti kekuatan dan karakter dalam hidup mereka. Hal ini menuntun kepada pengharapan. Kasih Allah adalah apa yang benar-benar dibutuhkan dan diharapkan oleh manusia. Allah memberikan kasih-Nya dengan cuma-cuma. Roh Kudus memenuhi hati manusia dengan kasih Allah. Kematian Yesus di kayu salib menunjukkan betapa dalamnya kasih Allah bagi manusia. Ia melakukan ini bahkan bagi orang-orang yang fasik. Ia melakukannya ketika mereka masih selalu berbuat dosa dan menentang Allah. Sebagai hasilnya, orang-orang percaya dapat percaya bahwa mereka akan diselamatkan pada hari penghakiman. Mereka akan diselamatkan dari murka Allah terhadap dosa dan kejahatan.

Roma 5:12-21

Adam adalah manusia pertama dan merupakan pola bagi semua orang. Adam berdosa. Hal ini membawa kematian ke dalam dunia. Dosa dan maut menguasai dunia milik Allah dan manusia. Manusia berdosa dan manusia mati. Yesus adalah manusia pertama yang sepenuhnya setia kepada Allah. Dia tidak berbuat dosa. Dia rela mati karena kasih-Nya kepada manusia. Allah membangkitkan Dia dari kematian. Hal ini membawa kehidupan yang tidak dapat dibinasakan oleh maut dan menghentikan maut menguasai dunia. Adam adalah pola pertama tentang bagaimana manusia hidup. Yesus adalah pola yang baru dan terakhir. Ini berarti bahwa Dia menunjukkan kepada manusia bagaimana hidup bagi Allah. Mereka yang percaya kepada Yesus menerima anugerah kasih karunia Allah. Kasih karunia Allah lebih besar dan lebih kuat daripada semua bahaya yang ditimbulkan oleh dosa. Orang-orang yang dibenarkan di hadapan Allah diperintah oleh kasih karunia dan bukan oleh dosa. Mereka akan memerintah bersama Yesus di dalam kerajaan Allah.

Roma 6:1-23

Manusia tidak boleh memanfaatkan kasih karunia Allah sebagai alasan untuk terus berbuat dosa. Yesus menyelamatkan manusia dari perbudakan dosa dan maut. Sebagai tanda bahwa mereka telah diselamatkan, orang-orang percaya dibaptis. Masuk ke dalam air seperti mati dan dikuburkan

bersama Yesus. Keluar dari air seperti dibangkitkan bersama Kristus dari kematian. Orang-orang percaya dibangkitkan untuk menjalani kehidupan yang baru. Kebebasan baru yang dinikmati oleh orang-orang percaya didasarkan pada kematian bagi diri mereka yang dulu. Mereka dulunya dikuasai oleh dosa. Tetapi semua cara hidup mereka yang lama telah dimatikan di kayu salib bersama Kristus. Mereka telah berubah dan dosa tidak lagi menguasai mereka. Mereka sekarang berada di bawah pemerintahan Allah. Paulus menggambarkan hal ini sebagai hamba Allah, bukan hamba dosa. Para pengikut Allah ingin melayani Dia. Mereka menggunakan kebebasan mereka untuk Yesus, Tuhan mereka. Mereka tidak lagi ingin melayani dosa dan maut. Dengan melayani Kristus, para pengikut-Nya menerima berkat kehidupan yang kudus.

Roma 7:1-25

Ketika Yesus mati, demikianlah para pengikut-Nya pun seakan mati. Tubuh mereka tidak mati, tetapi mereka telah mati bagi dosa. Ketika manusia telah mati bagi dosa, itu berarti dosa tidak lagi menguasai mereka. Mereka adalah milik Yesus dan hidup bagi Allah. Dalam bagian surat ini, Paulus tampaknya banyak berbicara tentang dirinya sendiri. Ia menggunakan kata aku berkali-kali. Ia tidak hanya berbicara tentang dirinya. Ia juga berbicara tentang sejarah Israel dengan Hukum Taurat Musa. Bangsa Israel telah diberikan Hukum Taurat. Hukum Taurat menunjukkan kepada mereka bahwa mereka terjebak sebagai budak dosa. Hukum Taurat itu baik dan benar. Hukum Taurat adalah anugerah dari Allah. Tetapi Hukum Taurat tidak memiliki kuasa untuk menghasilkan kebaikan yang Allah ingin manusia lakukan. Manusia harus diubahkan sepenuhnya agar hal ini dapat terjadi. Manusia diubahkan sepenuhnya ketika Yesus Kristus menyelamatkan mereka. Roh Kudus memberi umat Allah kuasa untuk mengatakan tidak pada dosa.

Roma 8:1-17

Paulus menjelaskan dua jenis hukum. Yang pertama adalah hukum dosa. Ia berbicara tentang bagaimana dosa mengendalikan manusia. Ketika manusia berdosa, mereka bersalah karena tidak menaati Allah. Mereka dihakimi karena hal ini.

Hukumannya adalah semua manusia akan mati. Jenis hukum lainnya yang Paulus jelaskan adalah hukum Roh Kudus. Ia berbicara tentang bagaimana orang-orang yang menjadi milik Kristus bebas dari kuasa dosa. Anak Allah datang ke bumi sebagai manusia. Karena itu, Ia dapat menjadi korban penghapusan dosa. Pengorbanan Yesus membayar harga dosa. Ini berarti bahwa Yesus mematahkan kuasa dosa atas manusia.

Orang-orang percaya tidak lagi dihakimi sebagai orang yang bersalah karena memilih untuk tidak menaati Allah. Roh Kudus menolong mereka untuk berpikir dan hidup dengan cara-cara yang menyenangkan hati Allah. Mereka akan memiliki kehidupan bahkan setelah tubuh mereka mati karena Roh Allah ada di dalam diri mereka. Mereka yang hidup di bawah kuasa Roh Allah ada di dalam diri mereka. Mereka yang hidup di bawah kuasa Roh Kudus adalah bagian dari keluarga Allah. Mereka telah diadopsi sebagai anak-anak Allah. Mereka mempercayai Allah sebagai Bapa dan memanggil-Nya dengan sebutan Abba. Roh Kudus memberi mereka kuasa untuk hidup bagi Allah. Ia memberi mereka kekuatan untuk terus berjalan ketika mereka dianiaya karena mengikut Yesus. Suatu hari nanti Yesus akan membagi kemuliaan-Nya kepada semua orang percaya.

Roma 8:18-25

Paulus menjelaskan kemuliaan di masa yang akan datang. Dunia akan kembali seperti semula, sebagaimana Allah menciptakannya. Tubuh orang-orang percaya yang telah meninggal akan dibangkitkan untuk hidup selama-lamanya. Segala sesuatu yang Allah ciptakan akan dibebaskan dari kematian dan penderitaan. Seluruh dunia menderita karena kejahatan. Paulus menggambarkan hal ini seperti rasa sakit dan erangan. Orang-orang percaya dan seluruh ciptaan menantikan kemuliaan di masa depan yang telah Allah janjikan.

Roma 8:26-39

Allah Bapa, Yesus Anak dan Roh Kudus bekerja sama untuk menyelamatkan manusia. Roh Kudus berdoa bagi orang-orang percaya. Doa-doa Roh Kudus jauh melampaui apa yang dapat diucapkan dengan kata-kata manusia. Roh Kudus tahu apa yang Allah kehendaki bagi anak-anak-Nya. Yesus juga berdoa untuk orang-orang percaya. Ia

membagikan kemuliaan-Nya kepada semua saudara dan saudari-Nya. Allah ingin orang-orang tahu betapa dalam kasih-Nya kepada mereka. Tidak ada yang dapat membuat Allah berhenti mengasihi manusia. Orang-orang dapat sepenuhnya yakin akan hal ini. Allah telah menghapus semua tuduhan terhadap orang-orang percaya karena telah melakukan dosa. Jadi dosa tidak dapat menghentikan mereka untuk dikasihi oleh Allah.

Begitu juga dengan makhluk-makhluk roh seperti malaikat atau roh jahat seperti setan. Bahkan kematian pun tidak dapat menghalangi kasih Allah untuk menjangkau manusia, karena Yesus telah menang atas kematian. Tidak ada batasan untuk kemenangan Yesus sang Mesias. Banyak hal yang berusaha menghentikan tujuan Allah bagi kehidupan orang percaya. Namun, karena kemenangan Yesus, orang percaya dapat menang atas semua hal tersebut. Tujuan Allah adalah untuk menyelamatkan manusia sehingga mereka dapat menjadi seperti Yesus.

Roma 9:1-18

Paulus adalah bagian dari bangsa Israel. Israel menolak untuk menerima bahwa Yesus adalah Mesias yang diutus oleh Allah. Paulus sangat sedih akan hal ini. Ia ingin sekali menyerahkan kasih Yesus kepadanya untuk membantu bangsa Israel menerima Yesus. Tetapi hal itu tidak akan membantu. Allah telah memberikan banyak karunia kepada Israel seperti bait suci, Hukum Taurat dan janji-janji-Nya. Namun banyak orang di Israel tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Ini tidak berarti bahwa firman Allah dan perjanjian-Nya telah gagal. Allah itu setia dan apa yang Ia katakan adalah benar. Allah telah memilih untuk bekerja melalui Abraham dalam rencana-Nya untuk menyelamatkan dunia. Allah ingin agar garis keturunan Abraham menerima belas kasihan dan kasih-Nya. Allah melanjutkan rencana-Nya melalui putra Abraham, Ishak dan putra Ishak, Yakub. Tetapi berada dalam garis keturunan Yakub bukanlah hal yang membuat seseorang menjadi anak Allah. Semua orang yang menerima kemurahan dan kasih Allah adalah anak-anak Allah.

Roma 9:19–33

Paulus menggunakan kata-kata dari beberapa nabi dalam Perjanjian Lama. Ia melakukan hal ini untuk berbicara tentang siapa umat Allah itu. Nubuatan dalam Kitab Yesaya mengibaratkan Allah sebagai tukang periuk dan Israel seperti tanah liat. Allah sedang berusaha untuk merupa dan membentuk bangsa Israel. Dia ingin mereka menjadi imam rajani dan bangsa yang kudus. Nubuat-nubuat dari Yesaya dan Hosea menunjukkan bahwa umat Allah akan meliputi orang Yahudi maupun bukan Yahudi. Umat Allah tidak dipilih karena mereka mengetahui Hukum Taurat. Mereka tidak dipilih berdasarkan asal usul keluarga mereka. Umat Allah dipilih berdasarkan kepercayaan mereka kepada Yesus. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki iman kepada Allah. Mereka tidak berusaha membuat diri mereka benar di hadapan Allah. Mereka percaya Yesus yang membuat mereka benar di hadapan Allah.

Roma 10:1–21

Paulus menjelaskan bahwa banyak orang Yahudi yang benar-benar ingin menaati Allah. Mereka mencoba melakukan hal ini dengan menaati Hukum Taurat Musa. Mereka berpikir bahwa mereka memiliki kuasa untuk menaati Hukum Taurat dengan sempurna. Mereka berpikir bahwa hal ini akan membawa mereka kepada kedamaian dengan Allah. Mereka tidak mengerti bahwa manusia tidak memiliki kuasa untuk membuat diri mereka benar dengan Allah. Hanya Allah yang memiliki kuasa ini. Allah membuat manusia benar dengan-Nya ketika mereka beriman kepada-Nya. Manusia hanya dapat percaya kepada Yesus jika mereka telah mendengar tentang Dia. Paulus menggunakan kata-kata dari Kitab Mazmur pasal 19 untuk menunjukkan sesuatu tentang penciptaan. Matahari, bulan dan bintang-bintang adalah saksi bagi semua orang di bumi tentang siapa Allah. Paulus menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi telah mendengar berita tentang Yesus.

Roma 11:1–24

Paulus menunjukkan bahwa tidak semua orang di Israel telah gagal menerima Mesias. Paulus dan banyak orang Yahudi lainnya telah menerima kasih karunia Allah dan percaya kepada Yesus. Orang-orang Yahudi lainnya tidak percaya, karena mereka

keras kepala dan memilih untuk tidak percaya. Hal ini memberi kesempatan kepada orang-orang bukan Yahudi untuk mendengar tentang Yesus dan berbalik kepada Allah. Paulus ingin terus membagikan berita tentang Yesus kepada bangsa-bangsa dan orang-orang lain. Ketika orang-orang bukan Yahudi menerima berkat untuk mengenal Allah, hal itu membuat banyak orang Yahudi cemburu. Paulus ingin agar semua orang Israel cemburu kepada mereka yang mengenal Allah. Ia berharap hal ini akan mendorong orang Yahudi untuk menerima Yesus. Paulus menggambarkan orang Yahudi dan bukan Yahudi seperti pohon zaitun.

Bangsa Israel seperti pohon zaitun di kebun yang indah. Orang-orang percaya bukan Yahudi adalah seperti pohon zaitun yang tumbuh liar. Cabang-cabang dari pohon zaitun liar ini disatukan dengan pohon zaitun Yahudi. Akar pohon zaitun Yahudi menopang semua ranting liar yang bergabung dengannya. Itulah gambaran bagaimana orang bukan Yahudi bergabung dengan keluarga Allah. Allahlah yang menyatukan ranting-ranting non-Yahudi ke dalam pohon Yahudi. Beberapa cabang dari pohon zaitun Yahudi telah dipatahkan. Mereka adalah orang-orang Yahudi yang menolak untuk menerima apa yang Allah lakukan melalui Yesus. Paulus berharap semua orang Yahudi akan percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Kemudian Allah akan meletakkan semua ranting-ranting Yahudi itu kembali ke pohon zaitun. Paulus merindukan hal itu terjadi.

Roma 11:25–36

Ketika orang Yahudi menolak kabar baik tentang Yesus, pesan tersebut dibagikan kepada orang-orang bukan Yahudi. Ini tidak berarti bahwa Allah berhenti memperhatikan orang Yahudi. Kasih Allah pada umat-Nya, Israel, tetap ada untuk selamanya. Baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi sama-sama bersalah karena tidak menaati Allah. Namun Allah penuh belas kasihan. Ia setia pada janji-Nya untuk membebaskan manusia dari kuasa dosa. Belas kasihan Allah memenuhi Paulus dengan keajaiban. Paulus menuliskan pujiannya kepada Allah dalam bentuk puisi atau nyanyian. Tidak ada seorang pun yang tahu apa yang akan Allah lakukan sebelum Ia melakukannya. Allah bekerja dengan cara-cara yang mengejutkan. Hikmat-Nya luar biasa dan jauh melampaui apa yang dapat dipahami oleh manusia. Kehidupan segala sesuatu di bumi ini bergantung pada Allah.

Jadi, segala kemuliaan dan kehormatan adalah milik-Nya sekarang dan selamanya.

Roma 12:1-21

Orang-orang percaya bersyukur atas belas kasihan Allah. Mereka menunjukkan hal ini dengan melayani Allah dengan pikiran dan tubuh mereka. Mereka berhenti berpikir dan bertindak dengan apa yang Paulus sebut sebagai cara hidup dunia ini. Ia berbicara tentang dikendalikan oleh keinginan-keinginan yang berdosa. Kasih Allah sepenuhnya mengubah cara orang percaya dalam berpikir dan bertindak. Mereka melayani Allah bersama-sama sebagai saudara dan saudari. Umat Allah berbeda satu sama lain. Tetapi mereka semua percaya kepada Yesus. Dengan cara ini mereka menjadi satu. Paulus menggambarkan hal ini seperti sebuah tubuh yang memiliki banyak bagian yang berbeda. Meskipun bagian-bagian tersebut melakukan hal-hal yang berbeda, mereka adalah bagian dari tubuh yang sama. Para pengikut Yesus memiliki banyak karunia yang berbeda. Karena itu, mereka melakukan berbagai macam pekerjaan. Tetapi mereka dipersatukan menjadi satu dalam tubuh Kristus.

Hidup bersama sebagai tubuh Kristus berarti hidup dalam damai. Hal ini termasuk bersikap rendah hati dan jujur. Orang-orang percaya penuh dengan pengharapan, sukacita, kesabaran dan iman. Mereka memastikan orang lain memiliki apa yang mereka butuhkan dan mereka berbagi dengan orang lain. Ini termasuk berbagai sukacita atau kesedihan. Orang percaya berbuat baik bahkan kepada orang yang menyakiti mereka. Orang percaya mempercayai Allah untuk menghakimi orang-orang yang melakukan kejahatan. Ini karena hanya kasih Allah yang cukup kuat untuk menghentikan kuasa kejahatan.

Roma 13:1-7

Paulus menjelaskan bahwa Allah mengangkat pemerintah untuk memastikan adanya ketertiban dan keadilan. Jadi, orang percaya harus memberikan kepada pemerintah segala yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, antara lain sikap hormat dan pajak. Paulus menunjukkan bagaimana pemerintah bertanggung jawab untuk melayani Allah dan melakukan apa yang benar. Ia berbicara dengan tegas tentang bagaimana Allah menunjuk

para pemimpin dan penguasa untuk pekerjaan ini. Mereka harus menghukum orang yang melakukan kesalahan. Beberapa penguasa menghukum orang yang tidak melakukan kesalahan. Hal itu terjadi pada Yesus. Ketika anak-anak Allah berselisih dengan penguasa, mereka harus memilih untuk menaati Allah. Kitab Kisah Para Rasul pasal 4 dan 5 menceritakan tentang hal ini.

Roma 13:8-14

Hukum Musa menunjukkan kepada bangsa Israel bagaimana cara hidup. Cara hidup yang Yesus ajarkan kepada para pengikut-Nya adalah seperti hukum yang baru. Hukum atau perintah Yesus adalah agar manusia saling mengasihi (Yohanes 15:12). Ketika seseorang mengasihi sesama, mereka melakukan segala sesuatu yang dituntut oleh Hukum Musa. Orang-orang percaya harus menunjukkan kasih kepada orang lain saat mereka menunggu kedatangan Yesus kembali ke bumi. Paulus mengibaratkan masa penantian ini seperti bangun tidur di pagi hari. Malam adalah saatnya orang-orang melakukan hal-hal yang jahat sebelum mereka mulai mengikuti Yesus. Siang hari adalah saat Yesus datang kembali ke bumi dan orang-orang menaati-Nya sepenuhnya. Paulus ingin agar orang-orang percaya mulai hidup sekarang dengan cara yang akan mereka jalani ketika Yesus datang kembali. Paulus menggambarkan hal ini sebagai mengenakan Yesus seperti pakaian yang mereka kenakan. Ini berarti bahwa orang-orang percaya harus dekat dengan Yesus seperti pakaian yang dekat dengan kulit mereka. Ini juga berarti bahwa orang lain dapat melihat bahwa orang percaya mengikut Yesus dengan setia.

Roma 14:1-23

Paulus mengingatkan jemaat di Roma bahwa orang sering kali memiliki pendapat yang berbeda tentang berbagai hal. Hal ini berlaku juga dalam pemahaman mereka tentang makanan, minuman, dan hari-hari kudus. Paulus memberi mereka petunjuk tentang hidup damai dengan orang-orang yang memiliki pendapat yang berbeda. Mereka tidak boleh berdebat tentang perbedaan-perbedaan itu. Mereka tidak boleh berusaha untuk terlihat lebih penting daripada orang lain. Mereka harus saling melindungi iman satu sama lain dan mendorong iman mereka untuk bertumbuh semakin kuat. Mereka harus hidup

dalam damai dan bersyukur serta bersukacita. Hal yang paling penting adalah orang-orang percaya terus melayani dan mengasihi orang lain seperti yang Yesus lakukan. Orang-orang percaya melayani Allah sebagai Tuhan dan Tuan mereka. Allah adalah hakim atas semua orang. Jadi, orang percaya tidak boleh mencoba menilai seberapa setia orang lain kepada Allah.

Roma 15:1-16

Paulus melanjutkan dengan memberikan petunjuk tentang bagaimana orang percaya dapat hidup dalam damai satu sama lain. Mereka harus memperlakukan satu sama lain sama seperti Yesus memperlakukan orang lain ketika Ia berada di bumi. Yesus tidak hanya melakukan apa yang baik untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, Ia melakukan apa yang baik bagi orang lain. Ia menerima orang lain dan menjadi seorang hamba. Ketika Yesus melayani orang lain, hal ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar tentang Allah. Yesus menunjukkan bahwa Allah itu nyata dan dapat dipercaya sepenuhnya.

Allah adalah Allah yang memberi pengharapan. Dia penuh dengan belas kasihan dan ingin umat-Nya kuat dalam iman. Paulus berdoa agar umat Allah dipenuhi dengan sukacita dan damai sejahtera. Roh Kudus memenuhi umat Allah dengan pengharapan. Mereka juga menemukan sukacita dan pengharapan ketika mereka membaca Kitab Suci. Paulus menunjukkan bagaimana janji-janji yang Allah berikan kepada Israel mencakup berkat bagi semua bangsa. Belas kasihan, sukacita, pengharapan dan damai sejahtera Allah adalah untuk semua orang yang percaya kepada-Nya. Orang-orang percaya mungkin sangat berbeda satu sama lain. Namun, memuliakan Allah akan mengikatkan mereka menjadi satu kesatuan.

Roma 15:17-33

Menjelang akhir suratnya, Paulus menulis tentang pekerjaan yang telah ia lakukan. Ia bersyukur atas apa yang telah Kristus lakukan melalui dirinya. Roh Allahlah yang memberinya kekuatan untuk melakukan pekerjaannya. Pekerjaannya adalah membagikan kabar baik tentang Yesus. Ia membagikannya kepada orang-orang yang belum pernah mendengarnya. Dia telah melakukan hal ini di daerah-daerah yang dikuasai oleh pemerintah

Romawi di sekitar Yerusalem. Sekarang ia ingin berkhotbah di Spanyol.

Rencananya adalah mengunjungi orang-orang percaya di Roma dalam perjalanan ke Spanyol. Ia menantikan bagaimana mereka dapat saling menguatkan. Tetapi pertama-tama ia harus pergi ke Yerusalem. Ia membawa hadiah uang dari orang-orang percaya bukan Yahudi kepada orang-orang percaya Yahudi yang membutuhkan di sana. Kitab Kisah Para Rasul pasal 21 sampai 28 menceritakan apa yang terjadi. Paulus ditangkap di Yerusalem. Dia tidak dapat melakukan perjalanan ke Roma dan ke Spanyol seperti yang telah dia rencanakan. Namun beberapa tahun kemudian dia dikirim ke Roma sebagai tahanan. Pada saat itulah ia bertemu dengan orang-orang percaya di Roma.

Roma 16:1-15

Paulus menyebutkan nama-nama banyak teman dan orang-orang yang bekerja bersamanya. Banyak dari nama-nama ini juga terdapat dalam kitab Kisah Para Rasul dan surat-surat Paulus. Daftar ini memberikan gambaran tentang bagaimana berita tentang Yesus menyebar. Mereka yang ada dalam daftar ini termasuk para guru, rasul dan orang-orang yang menerima orang lain di rumah mereka. Daftar ini menyebutkan perempuan dan laki-laki, orang Yahudi dan bukan Yahudi. Di dalamnya termasuk saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu dan seluruh keluarga. Mereka telah menderita bersama dan beberapa di antaranya pernah dipenjarakan bersama. Banyak orang yang berbeda bekerja bersama sebagai rekan dan teman untuk membagikan kabar baik. Kelompok yang terdiri dari orang-orang yang sangat berbeda ini melayani dunia sebagai tubuh Kristus.

Roma 16:16-27

Kata-kata terakhir Paulus meliputi salam kepada jemaat di Roma dari beberapa orang yang membantunya. Ia juga mendorong jemaat untuk menjauhi orang-orang yang sengaja menimbulkan masalah. Orang-orang ini ingin menghentikan jemaat untuk hidup bersama dalam damai. Jemaat harus menjauhi ajaran apa pun yang bertentangan dengan pesan tentang Yesus. Paulus menyebut berita tentang Yesus sebagai misteri. Dalam surat-surat lainnya Paulus menyebutnya rahasia Kristus. Misteri ini telah tersembunyi tetapi sekarang telah

dinyatakan dengan jelas. Allah telah membuat rahasia ini menjadi jelas melalui Kitab Suci Israel. Hal ini telah diberitakan oleh Paulus dan orang-orang lain yang melayani Kristus dengan setia. Allah ingin agar semua orang menaruh iman mereka kepada-Nya dan menaati-Nya. Ketika mereka melakukannya, mereka tidak akan terlibat dalam kejahatan. Sebaliknya, mereka akan dipenuhi dengan damai sejahtera dan kasih karunia Allah. Hal ini membawa kemuliaan bagi Allah.